

## PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Septina Ayuning Safitri  
septinaayu01@gmail.com  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) on the share prices of telecommunications companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. The population in this study consisted of 21 telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2022 period. The sampling technique used was the purposive sampling method, based on predetermined criteria, a sample of 10 telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) was obtained. The data analysis method used is the multiple linear regression analysis method using the SPSS version 27 (Statistical Product and Service Solutions) application. Based on testing using the t test, it shows that Return on Assets (ROA) has a negative and significant effect on stock prices, Return on Equity (ROE) has a negative and insignificant effect on stock prices, Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices, and Net Profit Margin (NPM) has a negative and insignificant effect on share prices in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period.*

*Keywords: Share Price, ROA, ROE, EPS, NPM*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

**Kata kunci :** Harga Saham, ROA, ROE, EPS, NPM

### PENDAHULUAN

Telekomunikasi merupakan suatu teknik pengiriman atau penyampaian informasi jarak jauh atau dekat dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam kehidupan yang semakin modernisasi dan mementingkan digital seperti sekarang, telekomunikasi merupakan suatu kebutuhan utama sehari-hari yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan semua orang. Dengan menggunakan alat komunikasi yang telah banyak perkembangannya saat ini tentunya mampu menghemat biaya bagi konsumen. Hal tersebut akan membuat pihak

penyedia layanan jasa telekomunikasi selalu dituntut untuk berkembang supaya memiliki keunggulan kompetitif yang digunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Pasar modal atau pasar keuangan istilah yang umum digunakan dalam investasi. Berinvestasi dengan memanfaatkan pasar modal tidak hanya menguntungkan masyarakat, tetapi juga membantu meningkatkan kondisi perekonomian negeri. Harga saham dapat merepresentasikan nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh prestasi yang baik, maka tentu saham perusahaan itu pun akan mendapat peminat dari banyak pemodal (investor). Harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdapat di Indonesia bisa dikatakan tiap tahun ke tahun harga saham akan mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fahmi (2012:87) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu Kondisi mikro dan makro ekonomi. Fluktuasi harga saham yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan

**Tabel 1**  
**Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEITahun 2019 - 2022 ( dalam Rupiah )**

No.	Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	BALI	1090	800	875	845
2	EXCL	3150	2730	3170	2140
3	GHON	1650	1765	2390	1970
4	GOLD	222	230	230	302
5	IBST	6525	7250	5825	5775
6	LCKM	262	366	294	306
7	LINK	3960	2410	4000	2620
8	TBIG	1230	1630	2950	2490
9	TLKM	3970	3310	4040	3750
10	TOWR	805	960	1125	1100
<b>Jumlah</b>		<b>22864</b>	<b>21451</b>	<b>24899</b>	<b>21298</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>2286</b>	<b>2145</b>	<b>2490</b>	<b>2130</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Terlihat dari Tabel 1, menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan sektor telekomunikasi pada tahun 2019-2022. Harga saham mengalami fluktuasi merupakan hal yang wajar, karena penyebab perubahan harga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pelaku jual beli di pasar modal atau bisa disebut dengan investor. Dalam Tabel 1, dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi mengalami harga yang berubah ubah setiap tahunnya. Mengingat tujuan investor berinvestasi adalah mencari keuntungan berupa capital gain dan dividen tunai, maka analisis fundamental pada rasio keuangan perlu dilakukan, diharapkan dengan melakukan analisis fundamental melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan diperhitungkan menggunakan rasio. Alasannya karena rasio dinilai mudah dalam perhitungannya dan mempermudah untuk memahami hasilnya (Harahap, 2015:257). Jenis rasio yang biasanya digunakan adalah rasio profitabilitas.

Bitu (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menerima keuntungan yang berhubungan dengan modal dan penjualan total aset yang terdapat dalam perusahaan. Dalam arti lain rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003:53). Profitabilitas biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien ya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Penemuan penelitian *return on asset*

(ROA) terhadap harga saham ditemukan bahwa belum adanya kejelasan. akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap harga saham. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari equity atau modal pemegang sahamnya. Penemuan penelitian *return on equity* (ROE) terhadap harga saham ditemukan bahwa belum adanya kejelasan. *Earning per share* (EPS) atau laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang telah tersedia untuk setiap saham yang beredar. Penemuan penelitian *earning per share* (EPS) terhadap harga saham ditemukan belum adanya kejelasan. *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih suatu perusahaan sebagai persentase dari pendapatan total. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI ?, (2) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI ?, (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI ?, (4) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI ? dan Adapun tujuan yang ingin penulis capai berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI, (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI

## TINJAUAN TEORITIS

### Investasi

Menurut Hidayati (2017) Investasi merupakan kegiatan yang menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis asset selama periode yang telah ditentukan dengan harapan bisa memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi dimasa depannya. Investasi bertujuan untuk meraih *capital gain*, yang mencakup selisih positif antara nilai jual dan nilai beli saham, bersama dengan dividen tunai yang diterima dari perusahaan ketika perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan (Samsul, 2006).

### Pasar Modal

Pasar modal sama dengan pasar pada umumnya yaitu suatu tempat untuk menyatukan penjual dan pembeli. Perbedaannya yaitu terletak di objek yang diperjualbelikan (Tavinayati dan Qamariyanti, 2009 : 1). Pasar modal merujuk kepada sistem atau tempat yang dimana kebutuhan perusahaan untuk modal dipenuhi, yang berarti tempat orang membeli atau menjual surat berharga efek yang baru dikeluarkan (Munir, 1996 : 10). Pasar modal harus bersifat likuid dan efisien karena untuk menarik pembeli dan penjual agar ikut serta.

### Harga saham

Saham merupakan bukti kepemilikan bahwa seseorang atau pihak (badan usaha) atas suatu perusahaan dengan menyertakan modalnya yang berarti memiliki hak sebagian aset perusahaan. Harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan di pasar saham dalam waktu tertentu, dengan syarat permintaan dan penawaran saham dilakukan oleh pelaku pasar di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kekuatan perusahaan membayar dividen, dividen yang memiliki nilai tinggi akan mempengaruhi harga sahamnya.

## Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:3) laporan keuangan (*financial statement*) dapat dianggap sebagai hasil akhir dari serangkaian langkah dalam mengumpulkan dan menggabungkan data transaksi bisnis. Pada dasarnya laporan keuangan adalah dokumen atau ringkasan tertulis yang menyajikan informasi tentang kinerja keuangan suatu entitas atau organisasi dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun fiskal. Menurut Kasmir (2017:6) laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai sebuah laporan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam jangka waktu tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini adalah merupakan kondisi terikini atau saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal dan periode tertentu.

## Rasio Profitabilitas

Mamduh and Halim, 2005), rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dari asset dan modal tertentu. Rasio profitabilitas dapat mengindikasikan sejauh mana manajemen perusahaan efektif, melalui pendapatan yang dihasilkan dari penjualan atau investasi (Kasmir, 2012). Rasio profitabilitas mencerminkan dampak gabungan likuiditas, pengelolaan asset, dan pengelolaan utang terhadap hasil operasional (laba) (Margaretha, 2005:21). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau efektivitas pengelolaannya oleh manajemen.

## Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengindikasikan hasil yang diperoleh dari penggunaan aktiva dan memberikan suatu indikasi yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan karena mencerminkan sejauh mana manajemen efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2012:201). Jadi ROA yaitu rasio yang menggambarkan seberapa banyak laba yang akan didapat dalam sebuah perusahaan dari seluruh kekayaan yang telah dimilikinya.

## Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan memanfaatkan modal sendiri. Menurut Hanafi (2013:42) bahwa rasio ini dimanfaatkan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dengan mempertimbangkan modal yang digunakan.

## Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) atau Laba per saham biasa merupakan rasio yang digunakan untuk menilai pencapaian manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka keuntungan bagi pemegang saham akan semakin meningkat. Jika nilai EPS yang rendah maka menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil memenuhi kepuasan pemegang saham, begitu juga sebaliknya jika nilai EPS tinggi maka keuntungan bagi pemegang saham akan meningkat.

## Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) atau Margin laba bersih yaitu rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut Hanafi (2013:42), rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana persentase

laba bersih yang dihasilkan dari setiap pendapatan penjualan. Oleh karena itu, rasio yang tinggi mengindikasikan produktivitas perusahaan yang baik.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama, Menurut Darnita (2014), Independen : ROA, ROE, NPM, Dan EPS dan Dependen: Harga Saham. Hasil Penelitian ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap saham.

Penelitian Kedua, Menurut Nenobais *et al* (2022), Independen : ROA, ROE, NPM, dan EPS dan Dependen : Harga Saham. Hasil Penelitian ROA, ROE, NPM, dan EPS berdampak positif dan berpengaruh terhadap harga saham

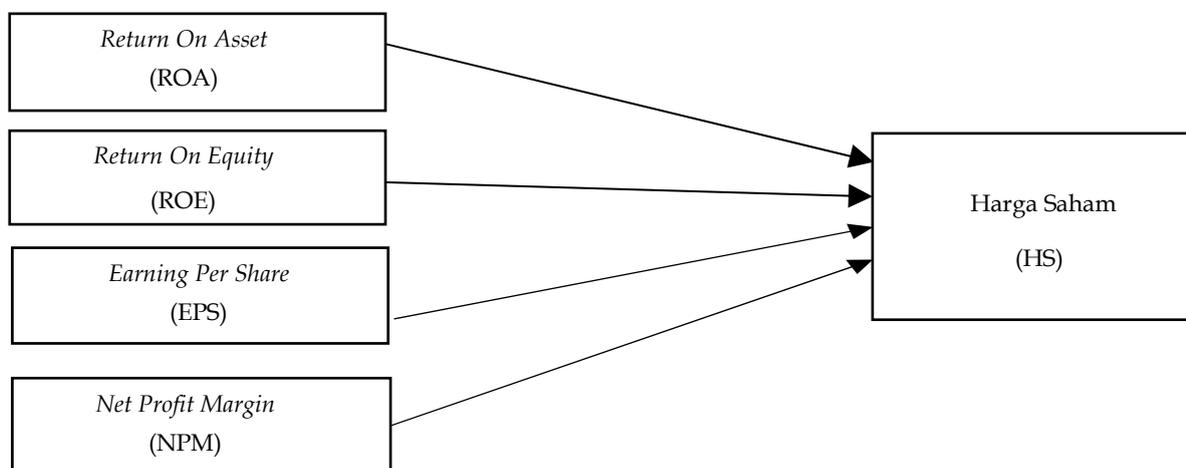
Penelitian Ketiga, Menurut Triawan dan Shofawati (2018), Independen : ROA, ROE, NPM, dan EPS dan Dependen : Harga Saham. Hasil Penelitian ROA, ROE, NPM tidak berdampak positif dan berpengaruh terhadap harga saham, EPS berdampak positif dan berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian Keempat, Menurut Egam *et al* (2017), Independen : ROA, ROE, NPM, dan EPS. Hasil Penelitian ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

Penelitian Kelima, Menurut Siregar dan Farisi (2018), Independen : ROA dan EPS, Dependen : Harga Saham. Hasil Penelitian ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Penelitian Keenam, Menurut Nasution *et al* (2022), Independen : DER, ROE, NPM, dan EPS, Dependen : Harga Saham. Hasil Penelitian DER, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio pengembalian atas aset, atau yang dikenal sebagai Return On Asset (ROA) adalah indikator yang memperlihatkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015:228). Menurut penjelasan diatas tersebut didukung oleh hasil penelitian Nenobais *et al* (2022) membuktikan bahwa ROA berdampak positif dan berpengaruh

terhadap harga saham, yang mana berarti adanya korelasi positif antara efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dan peningkatan harga saham. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis yang telah disebutkan, maka tersusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap unit ekuitas pemegang saham. Hal ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat Kasmir (2014:204), apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan harga jual saham tersebut. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Rosdian dan Vdentje (2016), yang membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham (Nenobais *et al* (2022); Sri *et al* (2019)). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis yang telah disebutkan, maka tersusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap saham yang beredar di pasar. EPS berperan sebagai indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Rasio ini juga salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dan analis keuangan ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor yang melakukan pembelian saham dapat diinterpretasikan sebagai pihak yang tertarik pada prospek pertumbuhan perusahaan (Samsul, 2006). Sesuai dengan pernyataan diatas telah didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerald *et al* (2017), yang dapat membuktikan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Yang berarti jika EPS meningkat dari waktu ke waktu, ini dapat dianggap sebagai tanda profitabilitas yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis yang telah disebutkan, maka tersusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan cerminan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah pendapatan yang diperolehnya. NPM memiliki keterikatan penting terhadap harga saham karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih. Investor seringkali menggunakannya sebagai indikator keuntungan perusahaan dan sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi. Jika NPM semakin tinggi, hal tersebut akan meningkatkan kecenderungan investor untuk memberikan kekaguman terhadap perusahaan tersebut, karena itu menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mencapai hasil keuntungan yang melampaui biaya produksi (Panutas & Nazar, 2018). Berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham (Nenobais *et al*, 2022) Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis yang telah disebutkan, maka tersusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komperatif. Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan penelitian dengan cara menyelidiki secara empiris dan sistematis terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Populasi bukan hanya orang, melainkan objek dan benda alam yang lainnya, bukan hanya sekedar jumlah yang sudah ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau objek tersebut. Populasi objek dalam penelitian adalah perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2022 yang sejumlah 10 (sebelas) perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yang dimana populasi bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu (*Purposive Sampling*) sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. (2) Perusahaan sektor Telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019 - 2022. (3) Perusahaan sektor Telekomunikasi yang mengalami keuntungan (Laba) selama periode 2019 - 2022. (4) Perusahaan sektor Telekomunikasi yang memiliki data *Closing Price* daritahun 2019 - 2022.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan pada penelitian ini berupa Laporan keuangan (*Financial Statement*) dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 -2022 yang terdiri dari laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, jumlah lembarsaham yang beredar, dan ikhtisar kinerja saham.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung melalui perantara atau sumber selain responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan keuangan (*Financial Statement*) dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 -2022.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan sektor telekomunikasi periode 2019-2022 dalam mengelola aset yang telah dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak. Jika nilai ROA yang dihasilkan bernilai semakin tinggi maka perusahaan dianggap mampu mengelola aset dalam memperoleh keuntungan. Rumus menghitung ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} * 100\%$$

#### Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan sektor telekomunikasi

periode 2019-2022 dalam efektivitas menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal perusahaan. Semakin nilai ROE ini tinggi maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus menghitung ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} * 100\%$$

### Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan kemampuan perusahaan sektor telekomunikasi periode 2019-2022 dalam memperlihatkan jumlah laba yang diterima dari setiap lembar saham yang ada. Secara garis besar EPS menggambarkan jumlah uang yang didapat untuk setiap lembar saham dan digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat yang akan diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Rumus menghitung EPS yaitu:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan persentase laba bersih yang sudah didapatkan oleh perusahaan sektor telekomunikasi periode 2019-2022 dari pendapatan operasionalnya setelah melakukan perhitungan semua biaya dan beban. Jika nilai NPM yang dihasilkan semakin besar, maka akan semakin baik karena dianggap perusahaan mampu menghasilkan keuntungan cukup tinggi. Rumus menghitung NPM yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} * 100\%$$

### Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari suatu saham dalam waktu tertentu, dengan syarat permintaan dan penawaran saham dilakukan oleh pelaku pasar di pasar modal. Harga saham yaitu nilai penutupan pasar saham (*Closing Price*) selama rentang waktu tertentu untuk setiap jenis saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kekuatan perusahaan membayar deviden, deviden yang memiliki nilai tinggi akan mempengaruhi harga sahamnya.

### Teknik Analisis Data Stistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk merangkum dan mengorganisir data penelitian menjadi bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan tabel numerik dan grafik. Tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran atau definisi suatu data yang bisa dilihat melalui nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Statistik deskriptif berhubungan dengan menguraikan atau memberikan kejelasan mengenai sebuah data, keadaan atau fenomena, dengan kata lain adalah gambaran secara umum dari data yang di temukan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277), analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisis yang diterapkan ketika terdapat dua variabel atau lebih sebagai variabel bebas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai dampak variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Dalam penelitian ini metode regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \beta_4 NPM + e$$

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji satu arah Kolmogorov-Smirnov, Kolmogorov Smirnov (K-S) digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil penelitian dikatakan memiliki distribusi normal atau memenuhi uji apabila: Variabel berdistribusi normal jika  $> 0,05$  dan Variabel tidak berdistribusi normal jika  $< 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo (2012:87) tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel independen dalam model regresi. Jika model regresi dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu : (a) Apabila nilai VIF  $< 10$  atau Tolerance  $> 0,1$  , maka tidak ada multikolinearitas. b). Apabila nilai VIF  $> 10$  dan Tolerance  $< 0,1$  , maka ada multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dikatakan homoskedastisitas, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan dikatakan heteroskedastisitas, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki perbedaan.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) tujuan uji autokorelasi yaitu menguji apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Dikatakan model regresi yang baik jika model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengevaluasi keberadaan terjadinya korelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dan interpretasinya adalah sebagai berikut : (A) Apabila nilai DW  $< -2$  ( $DW \leq -2$ ) , maka dikatakan autokorelasi positif. (b) Apabila nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  , maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. (c) Apabila nilai DW  $> +2$  , maka dikatakan autokorelasi negatif.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F (ANOVA)

Uji F bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah layak atau tidak layak model regresi digunakan uji F dalam penelitian ini : (a) Apabila hasil probabilitas memiliki nilai yang signifikansi  $F > 0,05$  maka model regresi dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian. (b) Apabila hasil probabilitas memiliki nilai yang signifikansi  $F < 0,05$  maka model regresi dikatakan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018:97) uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur

apakah model dalam menerangkan variasi variabel dependen memiliki kemampuan. Nilai koefisien determinasi yaitu antara angka 0 dan angka 1, sehingga dapat dijelaskan bahwa: (a) Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1, maka kontribusi variabel bebas (ROA, ROE, EPS, dan NPM) terhadap variabel terikat (Harga Saham) yaitu semakin kuat. (b). Apabila nilai R<sup>2</sup> sama dengan angka 0 atau mendekati 0, maka kontribusi dari variabel bebas (ROA, ROE, EPS, dan NPM) terhadap variabel terikat (Harga saham) semakin lemah.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia akan dilakukan uji t. Uji t merupakan pemaparan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual untuk menjelaskan variabel dependen yang telah diuji pada tingkat signifikan 0,05. Cara pengujian hipotesis ini dengan digunakannya signficance lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\alpha \leq 5\%$ ). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : (a) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan hipotesis ditolak. (b) Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

hasil uji statistik deskriptif yang dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.36	2.67	1.5427	.72279
ROE	40	.42	3.39	2.1113	.91476
EPS	40	.53	5.84	3.9318	1.38841
NPM	40	.89	4.02	2.7982	.86622
Harga Saham	40	5.41	8.89	7.3031	1.03854
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut: (1) Variabel *Return On Asset* (ROA), Diketahui bahwa nilai variabel ROA selama periode 2019-2022 menunjukkan terdapat nilai minimum (terendah) sebesar 0,36 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 2,67. Nilai rata - rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 1,5427 dan nilai standar deviasi sebesar 0,72279. (2) Variabel *Return On Equity* (ROE), Diketahui bahwa nilai variabel ROE selama periode 2019-2022 menunjukkan terdapat nilai minimum (terendah) sebesar 0,42 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 3,39. Nilai rata - rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 2,1113 dan nilai standar deviasi sebesar 0,91476. (3) Variabel *Earning Per Share* (EPS), Diketahui bahwa nilai variabel EPS selama periode 2019-2022 menunjukkan terdapat nilai minimum (terendah) sebesar 0,53 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 5,84. Nilai rata - rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 3,9318 dan nilai standar deviasi sebesar 1,38841. (4) Variabel *Net Profit Margin* (NPM), Diketahui bahwa nilai variabel NPM selama periode 2019-2022 menunjukkan terdapat nilai minimum (terendah) sebesar 0,89 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 4,02. Nilai rata - rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 2,7982 dan nilai standar deviasi sebesar 0,86622. (5) Variabel Harga Saham, Diketahui bahwa nilai variabel Harga Saham selama periode 2019-2022 menunjukkan terdapat nilai minimum (terendah) sebesar 5,41 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 8,89. Nilai rata -

rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 7,3031 dan nilai standar deviasi sebesar 1,03854.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil data analisis regresi linier berganda yaitu :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.445	.262		20.785	.000
	ROA	-.635	.208	-.442	-3.054	.004
	ROE	-.181	.145	-.160	-1.247	.221
	EPS	.916	.062	1.225	14.679	.000
	NPM	-.136	.123	-.113	-1.103	.278

a. Dependent Variabel: HS **Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023**  
**Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023**

Dilihat dari hasil output diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 5,445 + -0,635 ROA + -0,181 ROE + 0,916 EPS + -0,136 NPM + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan penjelasan sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ), Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,445 , hal ini berarti bahwa jika variabel independen (ROA, ROE, EPS, dan NPM = 0 atau tidak ada) maka variabel Harga Saham (HS) dalam perusahaan sektor telekomunikasi besarnya adalah 5,445. (2) Koefisien Regresi *Return On Asset* (ROA), Besarnya nilai  $\beta_1$  adalah -0,635 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang berlawanan (negatif) dengan, (3) Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE), Besarnya nilai  $\beta_2$  sebesar -0,181 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan yang berlawanan (negatif) dengan Harga Saham. (4) Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS), Besarnya nilai  $\beta_3$  sebesar 0,916 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa EPS mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan Harga Saham. (5) Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM), Besarnya nilai  $\beta_4$  sebesar -0,136 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa NPM mempunyai hubungan yang berlawanan (negatif) dengan Harga Saham.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

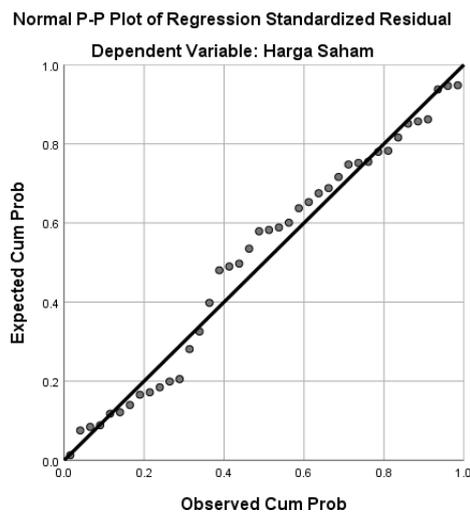
Terdapat dua pendekatan didalam pengujian normalitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34739017
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pengujian data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (K-S)* diketahui lebih besar dari  $\alpha$  5% (0,05) yaitu sebesar 0,200 atau *Asymp.Sig* 0,20 > 0,05. Oleh karena itu, dikatakan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian.



Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa titik - titik berada di sekitar garis diagonal, dengan kata lain, titik - titik atau data didistribusikan sesuai dengan garis diagonal yang terbentang dari 0 (nol) hingga titik pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berikut hasil data uji multikolinieritas yaitu:

Tabel 5  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

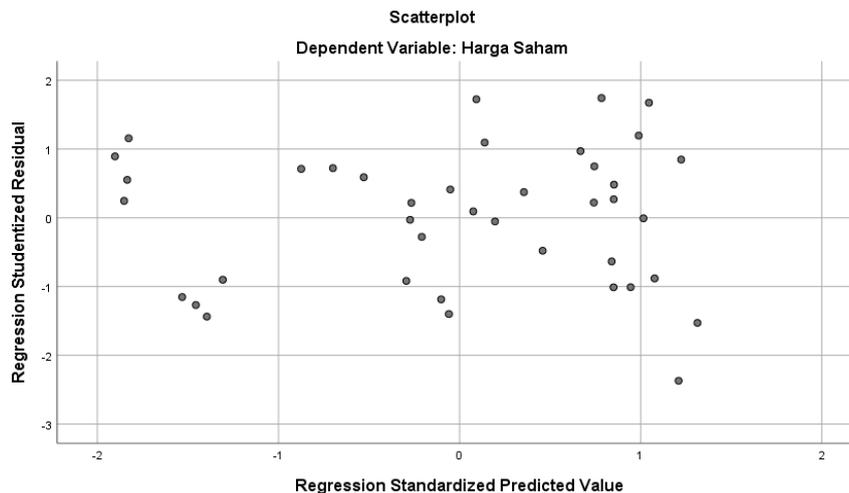
Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	ROA	.153	6.549	Bebas Multikolinearitas
	ROE	.195	5.136	Bebas Multikolinearitas
	EPS	.459	2.177	Bebas Multikolinearitas
	NPM	.302	3.311	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa semua variabel independen (ROA, ROE, EPS, dan NPM) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan tidak memiliki VIF (*Variance Inflation Factors*) di atas 10, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas variabel penelitian:



**Gambar 2**

**Grafik Scatterplot**

Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Pada gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa titik - titik dalam *sactterplot* tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 6  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 <sup>a</sup>	.888	.875	.36670	.763

Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi atau asumsi residual independen telah terpenuhi, karena *Durbin Watson* sebesar 0,763 terletak diantar -2 sampai 2, maka persamaan regresi tersebut dikatakan layak untuk digunakan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Berikut hasil pengolahan data:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.358	4	9.339	69.453	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.707	35	.134		
	Total	42.064	39			

Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Dilihat dari tabel 7 diatas, bahwa hasil menunjukkan tingkat signifikansi diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dinyatakan bahwa model regresi yang dihasilkan penelitian ini layak, yaitu variabel independen (ROA, ROE, EPS, dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut hasil pengolahan data:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 <sup>a</sup>	.888	.875	.36670	.763

Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE, ROA

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Dilihat dari tabel 8 diatas, hasil nilai koefisien determinasi *R square model* sebesar 0,888 atau 88,8% yang berarti bahwa variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM mempengaruhi harga saham (HS) sebesar 88,8% dan 11,2% yaitu dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan didalam penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil pengolahan data:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig.	$\alpha$	Keterangan
1	(Constant)	20.785	.000	
	ROA	-3.054	.004	Berpengaruh
	ROE	-1.247	.221	Tidak Berpengaruh
	EPS	14.679	.000	Berpengaruh
	NPM	-1.103	.278	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Dilihat dari tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Return On Asset (ROA)*,  $H_1$  : ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Perhitungan pada

tabel 18 memperlihatkan bahwa nilai t sebesar -3,054 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) atau  $0,004 < 0,05$ , kesimpulannya bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka H1 diterima dan H0 ditolak. (2) *Return On Equity* (ROE), H2 : ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perhitungan pada tabel 18, memperlihatkan bahwa nilai t sebesar -1,247 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,221 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) atau  $0,221 > 0,05$ , kesimpulannya bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka H2 ditolak dan H0 diterima. (3) *Earning Per Share* (EPS), H3 : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perhitungan pada tabel 18, memperlihatkan bahwa nilai t sebesar 14,679 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) atau  $0,000 < 0,05$ , kesimpulannya bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka H3 diterima dan H0 ditolak. (4) *Net Profit Margin* (NPM), H4 : NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perhitungan pada tabel 18, memperlihatkan bahwa nilai t sebesar -1,103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,278 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) atau  $0,278 > 0,05$ , kesimpulannya bahwa variabel NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka H4 ditolak dan H0 diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mempertimbangkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan produktivitas atau pengelolaan aset yang lebih efektif dalam menghasilkan laba bersih. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil dari uji t sebesar -3,054 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) atau  $0,004 < 0,05$ , kesimpulannya bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai ROA t hitung negatif, artinya apabila nilai ROA naik maka harga saham akan mengalami penurunan. ROA bersignifikan terhadap harga saham, maka naik atau turunnya harga saham akan dipengaruhi. Dalam laporan *Annual Report* perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa tingkatan rasio keuangan terhadap jumlah aset mengalami penurunan dikarenakan perusahaan telekomunikasi angka biaya operasional terus mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil ini sesuai atau sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handyansyah 2015), (Sambelay *et al*, 2017), dan (Rawung *et al*, 2017) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan yaitu dilakukan oleh (Darnita, 2014) dan (Triawan dan Shofawati, 2018) bahwa nilai ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk memberikan informasi ukuran tingkat efektivitas tata laksana perusahaan yang dapat dilihat melalui keuntungan yang berasal dari pendapatan atau penjualan ( laba perusahaan ) dari aktivitas penanaman modal. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari uji t sebesar -1,247 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,221 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) atau  $0,221 > 0,05$ , kesimpulannya bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.. Hasil ini sesuai atau sejalan dengan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Lestari dan Triyonowati, 2019), (Darnita, 2014), dan (Triawan dan Shofawati, 2018) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan yaitu dilakukan oleh (Nenobais *et al*, 2022) dan (Watung dan Ilat, 2016) bahwa nilai ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba per lembar saham yang beredar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji t sebesar 14,679 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) atau  $0,000 < 0,05$ , kesimpulannya bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022. Hal ini dapat diartikan bahwa, jika nilai EPS meningkat maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Hasil ini sesuai atau sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Watung dan Ilat, 2016), dan (Kartiko dan Rachmi, 2021) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan yaitu dilakukan oleh (Pertiwi, 2022) dan (Siregar dan Farisi, 2018) bahwa nilai EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur laba perusahaan atas penjualan yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji t sebesar -1,103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,278 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) atau  $0,278 > 0,05$ , kesimpulannya bahwa variabel NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022. Hal ini dapat diartikan bahwa, NPM tidak dapat menjadi indikator untuk menilai perubahan harga saham. Faktanya ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam memperoleh laba dari penjualannya dan mengelola biaya operasional dengan efektif. Hasil ini sesuai atau sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahayu dan Triyanto 2022), (Husaini, 2012), dan (Hutapea dan Saerang, 2017) yang menyimpulkan bahwa NPM tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan yaitu dilakukan oleh (Lestari, 2023) dan (Arianto, 2019) bahwa nilai NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2019 - 2022 maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2019 - 2022. Pernyataan tersebut disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji t diperoleh hasil sesuai dengan tabel 18 yaitu sebesar -3,054 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa apabila nilai ROA meingkat maka harga saham akan mengalami penurunan. Diperkirakan hal tersebut terjadi karena tingkat laba bersih lebih rendah dari total aset yang dihasilkan perusahaan. Sehingga untuk para investor yang memandang atau memperhitungkan rasio ini akan mempertimbangkan kembali aktivitas investasi yang akan dilakukannya. (2) *Return*

*On Equity* (ROE), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2019 - 2022. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan berdasarkan uji hipotesis yang dilakukakn menggunakan Uji t diperoleh hasil sesuai dengan tabel 18 yaitu sebesar -1,247 dengan tingkat signifikansi  $0,221 > 0,05$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%).

Dari hasil tersebut didapatkan bahwa pada saat tingkat laba bersih dalam kinerja keuangan yang telah dihasilkan perusahaan lebih kecil dari modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga kurang diyakini para investor terhadap tingkat keuntungan yang akan didapatkan pada rasio ROE. Alasan lain yang perlu dipertimbangkan dalam investasi pada perusahaan ini yaitu investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan ini akan kurang berkenan. (3) *Earning Per Share* (EPS), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2019 - 2022. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan berdasarkan uji hipotesis yang dilakukakn menggunakan Uji t diperoleh hasil sesuai dengan tabel 18 yaitu sebesar 14,679 tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa apabila nilai EPS mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Dikarenakan EPS mampu memberikan pandangan keuntungan yang akan di dapat oleh para investor. Nilai yang mengalami peningkatan pada EPS membuat para investor akan bergeas untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini. (4) *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2019 - 2022. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan berdasarkan uji hipotesis yang dilakukakn menggunakan Uji t diperoleh hasil sesuai dengan tabel 18 yaitu sebesar -1,103 dengan tingkat signifikansi  $0,278 > 0,05$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa pada saat tingkat laba bersih dalam kinerja keuangan yang telah dihasilkan perusahaan lebih kecil dari pendapatan atau penjualan yang dimiliki perusahaan. Sehingga kurang diyakini para investor terhadap tingkat keuntungan yang akan didapatkan pada rasio NPM.

### Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijabarkan diatas, peneliti dapat memberikan saran atas hasil penelitian yaitu: (1) Peneliti selanjutnya bisa diharapkan untuk meneliti objek yang lain seperti perusahaan *food and baverages*, LQ45, transportasi, farmasi, dan lain sebagainya sehingga bisa memperluas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Untuk investor yang akan berinvestasi pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI bisa menjadikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai alat atau acuan untuk memperkirakan keuntungan yang akan didapat dan harga saham di masa depan. (3) Peneliti selanjutnya bisa diharapkan untuk menambah variabel lain mungkin dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, contohnya tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan lain sebagainya, sehingga mampu memperluas pandangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arianto, C. F. 2019. Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 298-306.
- Darnita, E. 2014. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. BPFE: Yogyakarta.
- Handyansyah, M. R., & Purbawati, D. 2016. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 125-134.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, A. 2017. Investasi : Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam* 8(2):228-229. Jakarta: Sinar Grafika.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Yogyakarta BPFE.
- Lestari, A. I. D., & Triyonowati, T. 2019. Pengaruh Roe, Gpm, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 12(3).
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1 Malang : Bayumedia Publishing.
- Nenobais, Audrey Hervita, Simon Sia Niha, and Henny A. Manafe. 2022. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4(1):10-22.
- Panutas, A. P., & Nazar, M. R. 2018. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan

- Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016) The Effect of Net Profit Margin, Return On Equity,. *Journal E-Proceeding of Management*, 5(1), 729-739.
- Rawung, E.F., S. W Alexander, and M. Y Kalalo. 2017. Pengaruh Arus Kas dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(1), 29-41.
- Sambelay, J. J., P. V Rate, and D. N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012 - 2016. *Jurnal EMBA* 5(2):753-61.
- Samsul, M. 2006. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. (S. Yati & S. Saat (eds.)). Erlangga.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, H.P 2019. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...* 8:1-15.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. 2018. Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81-89.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tavinayati, dan Yulia Qamariyanti. 2009. *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Triawan, R., & Shofawati, A. 2018. Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2011- 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(7), 543-557.
- Watung, R. W., & Ilat, V. 2016. Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2)